

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### Esensi Kegiatan Debat

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mencermati isi modul dan mengerjakan pelatihan, kalian diharapkan dapat menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan sebuah proposal, dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan responsif.

#### B. Uraian Materi

Debat merupakan pertentangan argumentasi. Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang terhadap isu tersebut: alasan-alasan mengapa seseorang dapat mendukung atau tidak mendukung suatu isu. Tujuan dari debat adalah untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang. Agar alasan tersebut dapat dimengerti secara persuasif, pembicara dalam suatu debat seharusnya menyampaikan argumentasinya dengan kemampuan komunikasinya yang baik.

Debat kompetitif merupakan debat yang menggunakan suatu format tertentu. Dengan adanya format khusus, setiap orang dapat secara tertib berbicara pada gilirannya, dan diberikan waktu dan kesempatan untuk membuktikan poin yang ingin dia sampaikan. Hal ini memberikan motivasi untuk orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan pendapatnya, namun juga untuk mendengarkan sisi lain dalam sebuah isu.

Terdapat banyak format dalam debat, di antaranya: format Karl Popper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain. Yang belum ditemukan dalam debat kompetitif pada saat ini adalah format debat bahasa Indonesia yang khas dalam merepresentasikan watak dan budaya Indonesia

Berbagai alasan yang mendorong orang untuk berdebat, antara lain meyakinkan orang lain bahwa opini dia lebih baik, mendengarkan opini orang lain terhadap suatu isu, menemukan solusi yang terbaik untuk suatu masalah, dan lain-lain. Tujuan dari debat kompetitif adalah meyakinkan juri bahwa argumentasi-argumentasi yang dibangun oleh suatu tim lebih kuat dibandingkan argumentasi lawannya. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam debat mendapatkan kesempatan berpikir kritis dan analitis dan mampu berbicara di depan umum. Debat bukanlah suatu diskusi karena debat tidak menghasilkan kompromi sebagaimana ditemukan dalam sebuah diskusi. Ketiadaan kompromi tersebut mendorong pembicara untuk benar-benar mencari argumentasi yang kuat atas pendiriannya. Tujuan dari pelaksanaan debata dalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat-pendapatyang berbeda, dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut.

Debat bahasa Indonesia mengadopsi debat dengan sistem parlementer. Unsur-unsur format tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua tim yang berdebat, masing-masing tim terdiri dari tiga pembicara yang secara bergilir akan menjadi pembicara pertama, kedua, dan ketiga.
2. Salah satu tim akan menjadi sisi Pemerintah/Positif, yaitu sisi yang mendukung mosi/topik, dan tim yang lain akan menjadi sisi Oposisi/Negatif, yaitu sisi yang tidak setuju atau tidak mendukung mosi/topik.

3. Setiap pembicara akan menyampaikan pidato substantif yang berlangsung selama tujuh menit, dengan sisi Pemerintah yang maju pertama. Setelah semua pembicara dari kedua tim menyampaikan pidato substantifnya, salah satu pembicara dari masing-masing tim (pembicara pertama atau kedua) akan menyampaikan pidato pembalas sekaligus penutup kasus, dengan sisi Oposisi yang maju pertama.
4. Urutan pembicara dalam debat adalah sebagai berikut Pembicara pertama sisi Pemerintah- Pembicara pertama sisi Oposisi; Pembicara ke-2 sisi Pemerintah- Pembicara ke-2 sisi Oposisi; Pembicara ke-3 sisi Pemerintah- Pembicara ke-3 sisi Oposisi; Pidato pembalas/penutup sisi Oposisi- Pidato pembalas/penutup sisi Pemerintah.
5. Ketika pembicara menyampaikan pidato substantifnya, anggota dari tim lawan dapat mengajukan interupsi. Interupsi dapat disampaikan di antara menit pertama dan menit ke-6. Interupsi tidak boleh disampaikan dalam pidato pembalas/penutup. Pembicara yang sedang menyampaikan pidatonya memiliki hak penuh untuk menerima atau menolak interupsi.
6. Dalam lomba debat, terdapat seseorang yang berperan sebagai “penjaga waktu/*time keeper*” yang berfungsi sebagai pemberi sinyal waktu. Ia akan mengetuk satu kali pada akhir menit pertama dan menit ke-6, untuk menandakan awal dan akhir waktu diperbolehkannya poin interupsi. “Penjaga waktu” juga akan memberikan dua ketukan pada menit ke-7 untuk menandakan bahwa waktu untuk menyampaikan pidato sudah habis dan sebaiknya pembicara menyelesaikan kalimat terakhirnya. Pembicara yang berbicara kurang dari 6 menit dianggap tidak memenuhi waktu berbicara dan dapat dikurangi poinnya, sebagai bagian dari penilaian terhadap unsur strategi. Pembicara yang masih berbicara setelah 7 menit 20 detik juga dapat dikurangi poinnya atas dasar alasan yang sama. Argumentasi atau penjelasan apapun setelah 7 menit 20 detik tidak akan dihitung oleh juri.
7. Setiap debat dinilai oleh juri dengan jumlah ganjil. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.
8. Setiap tim diberikan waktu 30 menit untuk melakukan persiapan setelah mosi/topik diumumkan. Dalam persiapan ini, tim tidak diperbolehkan menerima bantuan dari siapapun (baik pelatih, guru, teman, maupun orang tua), dan tidak diperbolehkan menggunakan laptop, smartphone, atau alat komunikasi lainnya.

## Unsur-Unsur dalam Debat

### 1. Mosi/Topik

Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Dalam debat, tim yang ditentukan sebagai sisi Pemerintah/Positif harus berargumentasi dalam rangka mendukung mosi, sementara tim sisi Oposisi/Negatif harus menyampaikan argumen dalam rangka tidak mendukung atau menolak mosi tersebut. Berikut adalah beberapa contoh mosi yang telah digunakan dalam turnamen debat nasional dan internasional:

- a) Bahwa judi dalam bentuk apapun seharusnya dinyatakan ilegal.
- b) Bahwa politisi seharusnya hanya diperbolehkan untuk menempati posisinya dalam
- c) periode yang dibatasi.
- d) Bahwa profesionalisme telah merusak Olimpiade Olahraga Internasional
- e) Sidang mendukung diterapkannya hukuman mati
- f) Bahwa pemerintah seharusnya tidak pernah membatasi kebebasan berbicara
- g) Sidang ini mendukung intervensi di Suria

Sebagaimana dapat dilihat di atas, mosi-mosi dalam suatu debat dapat berasal dari berbagai tema seperti isu politik, ekonomi, dan sosial.

## 2. Definisi

Debat dapat berlangsung dengan teratur apabila setiap tim memiliki pemahaman yang sama mengenai arti dari mosi. Oleh karena itu, dibutuhkan definisi yang jelas agar setiap orang dapat memahami ruang lingkup perdebatan. Akan terjadi masalah apabila dua tim yang sedang berdebat mengajukan definisi yang berbeda, sehingga fokus dari debat teralih menjadi tentang definisi yang benar, dan bukan mengenai argumentasi-argumentasi tentang isu sebagaimana semestinya diperdebatkan. Kedua tim harus menghindari debat tentang definisi mana yang benar.

Definisi merupakan pembatasan terhadap suatu mosi agar isu yang diperdebatkan dapat lebih terfokus. Definisi dapat mengklarifikasi mosi. Definisi mencegah ketidakteraturan dalam debat yang dapat menjadikan pertukaran ide dan argumentasi menjadi suatu hal yang membingungkan, karena ada ketidakjelasan terhadap isu yang didebatkan. Suatu definisi seharusnya memiliki hubungan yang logis dengan mosi/topik, dan bukan suatu hal yang dibuat-buat untuk keuntungan salah satu pihak. Hak untuk menentukan definisi diberikan kepada tim sisi Pemerintah/Positif. Tim sisi pemerintah harus memberikan definisi yang beralasan mengenai mosi. Hal ini berarti:

- a) Pada saat menerima mosi, kedua tim harus memikirkan isu apa yang akan diperdebatkan oleh kedua tim?
- b) Apabila mosinya sudah menyuratkan isu yang jelas untuk didebatkan, tim sisi Pemerintah/Positif harus mendefinisikan debat sesuai dengan kata-kata yang tertulis di mosi. Pada saat demikian, definisi lain tidak akan diterima secara logis.
- c) Apabila mosinya tidak menyuratkan isu yang jelas, jangkauan definisi dibatasi pada definisi yang memungkinkan terlaksananya debat yang cukup adil bagi kedua sisi. Sebaliknya, mendefinisikan mosi yang membuat sisi oposisi tidak dapat berargumentasi apapun bukan merupakan suatu debat yang adil.
- d) Pada saat mendefinisikan, arti kata-kata yang digunakan harus tersurat dan dapat diperdebatkan. Dengan kata lain, kata-kata dalam definisi mempunyai arti yang logis dan memberikan ruang debat yang adil. Pembicara pertama sisi pemerintah sebaiknya memastikan bahwa definisi yang diajukan dapat diterima secara rasional.
- e) Saat menciptakan definisi yang adil, terkadang dibutuhkan suatu batasan, model ataupun persyaratan. Tim sisi Pemerintah harus memastikan bahwa batasan, model dan persyaratan tersebut merupakan suatu hal yang logis dan dapat teraplikasi.

Berikut adalah contoh definisi:

Mosi: Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan.

Definisi: *kuota memberikan jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR - bukan merupakan jawaban: bukan merupakan solusi yang tepat untuk mencapai kesetaraan jender di masyarakat. Dengan demikian, keseluruhan definisi adalah: "Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat".*

## 3. Argumentasi

Setelah definisi disetujui, baik tim sisi Pemerintah/Afirmatif maupun tim sisi Oposisi/Negatif harus menyampaikan argumentasi-argumentasi masing-masing mengenai alasan mereka mendukung atau tidak mendukung topik tersebut. Argumentasi yang disampaikan akan menjelaskan mengapa suatu sudut pandang tertentu seharusnya diterima. Argumen yang baik bersifat logis dan relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan. Argumen yang baik terdiri atas:

- a) Pernyataan: pernyataan yang ingin dibuktikan

- b) Alasan: alasan dan penalaran yang menyatakan bahwa pernyataan tersebut adalah suatu hal yang logis
- c) Bukti: contoh-contoh atau data yang mendukung pernyataan dan alasan di atas
- d) Kesimpulan: penjelasan mengenai relevansi antara argumen dan mosi yang tengah diperdebatkan

Sebaiknya setiap tim memiliki dua sampai empat argumen untuk mendukung posisi mereka. Argumen-argumen tersebut sebaiknya dibagi antara pembicara pertama dan kedua. Dengan demikian, beberapa argumen dijelaskan oleh pembicara pertama, dan sisanya dijelaskan oleh pembicara kedua. Sedangkan, pembicara ketiga memperkuat penjelasan dari pembicara pertama dan kedua dengan menyampaikan kesimpulan argumen tim serta menambahkan alasan dan data yang relevan.

Berikut adalah beberapa contoh argumen:

**Mosi :** Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan.

**Definisi:** “Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat”.

**Argumen** berupa:

- a) **Pernyataan:** karena memberikan bantuan seperti ini hanya akan memperkuat persepsi dalam masyarakat bahwa perempuan tidak mampu berjuang sendiri.
- b) **Alasan:** Kini terdapat persepsi yang kuat dalam masyarakat bahwa perempuan merupakan pihak yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Banyak yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pemberian kuota khusus untuk perempuan di parlemen hanya akan memperkuat persepsi bahwa perempuan hanya dapat sampai diparlemen apabila mereka diberikan bantuan terlebih dahulu, bukan karena mereka memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki dan dapat memenangkan persaingan untuk menjadi wakil rakyat. Dengan demikian, mosi ini menguatkan persepsi yang salah, yaitu bahwa perempuan tidak mampu sampai pada tingkat yang setara dengan laki-laki kecuali diberikan bantuan khusus.
- c) **Bukti:** Di Uganda, opini publik yang tidak mendukung pemberdayaan perempuan meningkat pesat setelah diimplementasikannya kuota parlemen seperti dalam mosi ini.
- d) **Kesimpulan:** Kuota untuk perempuan dalam parlemen hanya akan memperkuat persepsi negatif yang mendegradasi perempuan, menjauhkan kita dari kemajuan sosialisasi tentang kesetaraan jender. Apabila tim memiliki lebih dari satu argumen, harus dipastikan bahwa setiap argumen yang disampaikan bersifat konsisten dan tidak saling kontradiksi.

#### 4. Sanggahan

Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas. Sanggahan disampaikan dalam debat guna membuktikan bahwa argumen tim lawan tidak penting yang mereka kemukakan. Sama halnya dengan argumen, sanggahan yang baik harus memuat alasan, bukti, dan kesimpulan. Dalam merespons argumen tim lawan, sanggahan dapat menunjukkan bahwa argumen tersebut:

- a) **Tidak relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan**

Contohnya:

Argumen: "Prostitusi seharusnya dilarang karena prostitusi menciptakan lebih banyak situs porno di internet".

Sanggahan: "Jumlah situs porno di internet tidak memiliki hubungan sama sekali dengan dilegalkannya prostitusi. Kenyataannya adalah situs porno dapat diakses di banyak negara, terlepas dari negara tersebut melegalkan prostitusi atau tidak.

#### **b) Tidak logis**

Contohnya:

Argumen: "Siswa seharusnya diperbolehkan untuk merokok di sekolah karena hal tersebut akan menciptakan perlawanan yang lebih kuat dari perokok pasif sehingga akhirnya akan terdapat penurunan jumlah perokok di sekolah.

Sanggahan: "Argumen ini tidak logis, karena memperbolehkan siswa untuk merokok hanya akan menciptakan kondisi permisif yang akan mendorong lebih banyak siswa untuk merokok. Kenyataannya adalah sebagian besar siswa merokok justru karena tekanan dari teman sebaya. Apabila sekolah juga mendukung tekanan lingkungan pertemanan ini, maka fakta bahwa merokok adalah hal yang buruk akan bersifat kabur dan semakin banyak siswa akan berpikiran bahwa merokok itu baik, dan mereka juga ikut merokok."

#### **c) Salah secara moral**

Contohnya:

Argumen: "Pemerintah seharusnya mendukung hukuman mati karena hal tersebut akan menurunkan jumlah populasi di negara kita".

Sanggahan: "Membunuh orang hanya demi menurunkan angka populasi merupakan suatu tindakan yang tidak bermoral. Individu memiliki hak untuk hidup dan pemerintah seharusnya tidak mengambil hak itu hanya karena mereka sedang kesusahan dalam mengatur jumlah populasi dalam negeri."

#### **d) Benar, tetapi tidak penting atau memiliki dampak yang tidak dapat diterima**

Contohnya:

Argumen: "Pemerintah seharusnya melarang MTV karena terdapat beberapa program yang tidak berhubungan dengan musik.:

Sanggahan: "Memang benar bahwa beberapa program MTV tidak berhubungan dengan musik, namun pemerintah seharusnya tidak melarang MTV hanya karena mempunyai program di luar musik. Pemerintah akan mengalami kerugian jika mengharuskan stasiun TV menyiarkan program yang sama dengan nama stasiunnya.

#### **e) Didasarkan pada fakta yang salah, ataupun interpretasi yang salah terhadap fakta.**

Contohnya:

Argumen: "Tingkat pembunuhan semakin meningkat di AS. Hal ini dikarenakan beberapa negara telah menghapuskan hukuman mati."

Sanggahan yang mungkin disampaikan:

1. "Tingkat pembunuhan tidak meningkat di AS. Bukti menunjukkan bahwa.....".
2. "Apabila angka pembunuhan semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh lebih banyaknya pembunuhan yang dilaporkan dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, secara kenyataan angka pembunuhan sebenarnya tidak meningkat"
3. Bukti menunjukkan bahwa hukuman mati (pembunuhan yang dilakukan oleh Negara) dapat mengindikasikan dukungan terhadap kejahatan yang berat dan justru mengakibatkan peningkatan kejahatan yang berat dibandingkan menurunkannya. Mengingat bahwa waktu dalam debat terbatas, pembicara tidak diharuskan menyanggah setiap poin yang diajukan oleh tim lawan. Sebaiknya pembicara dapat melakukan prioritas sanggahan yang paling

penting.

### C. Rangkuman

1. Debat merupakan pertentangan argumentasi. Terdapat banyak format dalam debat: format KarlPopper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain
2. Debat bahasa Indonesia mengadopsi debat dengan sistem parlementer yang terdiri atas dua tim yakni tim pemerintah atau afirmatif dan tim oposisi. Tim pemerintah adalah tim yang mendukung mosi, sedangkan tim oposisi adalah tim yang menolak mosi
3. Unsur-unsur debat adalah mosi, definisi, argumentasi, dan sanggahan. Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Definisi merupakan pembatasan terhadap suatu mosi agar isu yang diperdebatkan dapat lebih terfokus. Argumentasi berupa pernyataan, alasan, bukti, dan kesimpulan. Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas.

### D. Penugasan Mandiri

Bacalah mosi-mosi berikut ini, lalu sampaikan pendapatmu tentang mosi tersebut lengkap dengan argumen yang mendukung pendapatmu!

No.	Mosi	Pendapat
1.	Tayangan sinetron berpengaruh buruk terhadap anak-anak dan penontonnya	
2.	Penyebab merebaknya pandemi covid-19 adalah karena ketidakpedulian masyarakat	
3.	Dewan setuju dengan diresmikannya RUU Omnibuslaw menjadi UU	
4.	Pembelajaran jarak jauh menurunkan pendidikan karakter bagi generasi muda	

### E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah pengertian debat itu?
2. Sebutkan jenis-jenis debat yang kau ketahui!
3. Jelaskan unsur-unsur dalam debat parlementer!
4. Susunlah sebuah definisi berdasarkan mosi: Kenakalan remaja disebabkan berbagai faktor dalam masyarakat.
5. Susunlah argumentasi dalam debat yang berupa pernyataan dan pembuktian!

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### Unsur Kebahasaan Dalam Debat

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan:  
Kalian dapat memahami unsur kebahasaan teks debat dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan responsif

#### B. Uraian Materi

Sebagai sebuah kegiatan ilmiah debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan.

Berikut adalah ciri ragam bahasa ilmiah yang harus terdapat juga dalam debat.

- 1) Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembenetukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf)
- 2) Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun, dan sistematis. Ketepatan pemilihan kata /diksi dan penyusunan kalimat yang efektif.
- 3) Kata yang dipilih hendaknya kata-kata yang bermakna denotative atau makna yang sebenarnya.
- 4) Penggunaan bahasa daerah atau asing, bahasa prokem dan bahasa gaul harus diminimalkan.

Simaklah contoh teks debat berikut ini dengan judul Generasi Instan.

##### Generasi Instan

Moderator: Saat ini generasi baru telah muncul dengan nama generasi micin yang berarti anak-anak sudah tidak perlu repot dalam melakukan sesuatu semua dapat dilalui dengan proses instan. Bagaimana tanggapan kalian?.

Pro: Itu adalah hal yang bagus berarti saat ini anak-anak telah mampu mengikuti perkembangan jaman dan tidak tertinggal.

Kontra: Apa bagusnya? Saat ini anak-anak lebih memilih yang mudah tidak ada lagi berkumpul untuk mengerjakan kelompok bersama. Semua dapat dilakukan melalui media dan ujungnya anak akan terbiasa sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pro: Justru bagus, berarti anak-anak mandiri.

Kontra: Namun kita adalah makhluk sosial dan jangan sampai akhirnya anak-anak berfikir komunikasi tidak penting. Sudah jarang ke luar rumah, di rumah hanya sibuk depan gadget, laptop atau hal lainnya seperti itu. Terkadang orang tua tidak ditengok.

Pro: Generasi micin bukan melupakan komunikasi tetapi membuat komunikasi jauh lebih mudah. Komunikasi dapat dilakukan melalui media tidak harus secara langsung. Generasi micin itu generasi modern yang bagus.

**Kontra:** Lama kelamaan budaya Indonesia yang terkenal ramah dan suka bergotong royong akan hilang. Semua telah digantikan melalui media, mereka akan jarang berkumpul dan sibuk membahasnya melalui gadget.

**Pro:** Tapi tidak semua seperti itu, masih banyak orang yang mampu menjadi generasi micin yang keren. Dimana dari bermain melalui gadget sudah dapat menghasilkan uang dan berkomunikasi tanpa batas dengan orang dari segala penjuru.

**Moderator:** Baiklah debat mengenai generasi micin kita akhiri dan kesimpulan yang dapat saya ambil adalah bahwa saat ini generasi micin memang sudah tidak dapat dihindari, ada baiknya dihadapi namun tetap dengan bijak dan tidak melupakan budaya yang ada saat ini.

(<https://www.romadecade.org/contoh-teks-debat/#!>)

Jika kamu ingin menyusun teks debat, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

**1) Menggunakan kalimat kompleks**

Teks debat umumnya menggunakan kalimat dengan lebih dari satu struktur serta kata kerja.

**2) Menggunakan konjungsi**

Teks debat sering menggunakan konjungsi untuk menghubungkan kata-kata dan/atau kalimat.

**3) Menggunakan kata rujukan**

Teks debat umumnya merujuk pemberi informasi dengan kata rujukan.

Ayo, Coba Baca Contoh Teks Debat Ini!

**Mosi** : Larangan memberikan pekerjaan rumah (PR) bagi siswa

**Pro** : PR umumnya memberatkan siswa dan menyita waktu yang dimiliki siswa untuk bersosialisasi dengan anggota keluarga di rumah. Pada saat mengerjakan PR, siswa juga umumnya menyontek atau bekerja sama sehingga memberikan PR bagi siswa tidak efisien untuk dilakukan.

**Kontra:** PR adalah sarana bagi siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah ia dapatkan di sekolah. Jika tidak mendapatkan PR, kebanyakan siswa tidak akan menyentuh buku-buku sekolah di rumah. Dengan begitu, memberikan PR sama dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan review atas pelajaran. Karenanya, membuka buku pada saat mengerjakan PR tidaklah sama dengan mencontek.

**Pro** : Pada kenyataannya, kehidupan siswa tidaklah melulu soal pelajaran di sekolah. Siswa juga membutuhkan waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya serta anggota keluarga di rumah. Adanya PR akan memberikan tekanan bagi siswa yang akhirnya merasa stres. Karena siswa pun akhirnya membuka buku saat mengerjakannya, PR menjadi tidak begitu fungsional.

**Kontra:** Ada banyak jenis PR yang dapat dipilih tenaga pendidik yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya sekaligus bersosialisasi, baik itu dengan teman sebayanya maupun dengan anggota keluarganya. Dewasa ini, tenaga pendidik punya banyak akses terhadap sumber yang dapat memberikan variasi kegiatan atau soal dalam PR yang tidak akan menekan siswa. Karena PR dikerjakan dengan kebebasan mengakses sumber-sumber lain, maka nilai yang didapatkan siswa dari PR juga akan membantunya.



## C. Rangkuman

1. Debat merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide.
2. Ciri ragam bahasa ilmiah yang terdapat dalam debat adalah penggunaan bahasa Indonesia baku baik dari aspek ejaan maupun tata bahasa, ide yang diungkapkan harus benar sesuai fakta, logis atau masuk akal, tidak bermakna ganda atau taksa, padat, langsung menuju sasaran dan efektif, serta menghindari bahasa prokem, ragam daerah dan ragam gaul.
3. Kalimat yang digunakan dalam teks debat umumnya berupa kalimat kompleks dengan konjungsi baik koordinatif maupun subordinatif, dan menggunakan kata rujukan.

## D. Penugasan Mandiri

Cermatilah kutipan teks debat berikut ini, lalu analisislah kaidah kebahasaannya!

Tim afirmasi:

Saya pikir ponsel yang membahayakan penggunaannya. Kita bisa melihat saat ini ponsel tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi hampir semua umur telah menggunakan ponsel. Bahkan anak-anak dari tingkat PAUD dan TK juga menggunakan ponsel. Pengguna di bawah umur inilah yang rentan terhadap penggunaan ponsel. Selain itu, banyaknya kecelakaan yang terjadi di jalan raya juga disebabkan oleh pengguna ponsel ketika sedang mengemudi. Mereka seakan kecanduan memeriksa ponsel mereka di mana saja, termasuk di jalan raya saat mereka mengemudi. Inilah yang menyebabkan kehilangan konsentrasi dan hasilnya adalah kecelakaan yang menyebabkan kerugian tidak hanya pada diri sendiri yang bersangkutan, tetapi juga pihak lain. Itulah sebabnya kita harus melarang para pengemudi menggunakan ponsel saat mengemudi. Hal ini akan mengurangi jumlah kematian di jalan raya karena ponsel.

Tim oposisi:

Anda mengatakan bahwa ponsel yang membahayakan penggunaannya. Ini tidak adil karena banyak orang di luar sana dapat menggunakannya secara bertanggung jawab. Pengguna yang tidak bertanggung jawab adalah pembuat masalah itu karena ponsel tidak akan beroperasi sendiri, perlu seseorang untuk mengoperasikannya. Dalam kasus kecelakaan mobil, pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawab yang bersalah karena mereka mengoperasikan ponsel saat waktu yang salah. Menanggapi ide Anda tentang pelarangan membawa ponsel bagi pengemudi tidaklah tepat. Justru ponsel sangat bermanfaat. Misalnya ketika melihat kecelakaan terjadi, pengemudi lain dapat secara cepat menghubungi polisi atau ambulans untuk membantunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa ponsel bukanlah penyebab kecelakaan terjadi di jalan raya. Namun, kegiatan yang mengganggu konsentrasilah yang menyebabkan kecelakaan. Ini berarti tidak hanya menggunakan ponsel, tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti menggunakan *makeup*, menyisir rambut, atau berbicara juga berbahaya.

Berdasarkan teks di atas isilah tabel berikut:

No.	Kaidah kebahasaan	Bukti Kutipan
1.	Penggunaan konjungsi setara/koordinatif	
2.	Penggunaan konjungsi bertingkat/subordinatif	
3.	Kata rujukan	

## E. Latihan Soal

Tentukan baku (B) atau tidak baku (TB) kalimat berikut ini, lalu berikan alasannya!

No.	Kalimat	B/TB
1.	Pemerintah seharusnya tidak menutup mata pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban	
2.	Banyak banget siswa jatuh bergelimpangan karena takut gagal dalam Ujian Nasional	
3.	Agar supaya masyarakat memahami akan arti pentingnya hukum, maka pemerintah harus mensosialisasikan RUU omnibuslaw sebelum disyahkan.	
4.	Demonstrasi dan penggalangan massa memang dibenarkan dalam UU, makanya tidak diperbolehkan apalagi yang anarkis dan merusak sarana umum. Yang rugi kan kita sendiri lah!	
5.	Kegiatan PJJ menyebabkan dampak pandemi covid-19 ini menjadikan pembelajaran tidak efektif dan pemborosan anggaran negara untuk biaya kuota dan internet.	